

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Persaingan bisnis yang ketat antar perusahaan membuat perusahaan harus mempunyai strategi yang tepat untuk bertahan dalam era globalisasi sesuai dengan asumsi *going concern*. Dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi maka akan dapat diperoleh bagaimana cara menggunakan sumber daya lainnya secara efisien dan ekonomis yang nantinya akan memberikan keunggulan kompetitif.

Salah satu informasi penting yang bersifat *voluntary* adalah informasi tentang modal intelektual. Modal intelektual telah dianggap sebagai sumber terkemuka keunggulan kompetitif untuk berbagai organisasi, yang mempengaruhi tingkat inovasi dan kreativitas. Hal ini menyebabkan peningkatan kinerja usaha dan pertumbuhan ekonomi. (Ariva Puasanti, 2013)

Modal intelektual merupakan informasi atau pengetahuan yang diaplikasikan dalam pekerjaan untuk menciptakan nilai yang meliputi pengetahuan, informasi, kekayaan intelektual, dan pengalaman yang dapat digunakan secara bersama-sama untuk menciptakan kekayaan. Dengan perusahaan mengungkap modal intelektual yang disajikan dalam laporan keuangan yang dihasilkan dari peningkatan selisih antara nilai pasar dan nilai baku. Jika pasarnya efisien, maka semakin tinggi modal intelektual perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Sampai dengan saat ini, perusahaan-perusahaan di Indonesia cenderung menggunakan *conventional based* dalam

membangun bisnisnya sehingga produk yang dihasilkannya masih miskin teknologi. Di samping itu, perusahaan-perusahaan tersebut belum memberikan perhatian lebih terhadap *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*. Padahal, semua ini merupakan elemen pembangun modal intelektual perusahaan. Kesimpulan ini dapat diambil karena minimnya informasi tentang modal intelektual di Indonesia.

Di Indonesia belum adanya standar yang menetapkan item-item apa saja yang termasuk dalam aset tidak berwujud yang harus dilaporkan secara *mandatory* atau *voluntary*, sehingga tidak ada kewajiban bagi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI untuk mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan modal intelektual. Konsep modal intelektual telah mendapatkan perhatian besar berbagai kalangan terutama para akuntan. Fenomena ini menuntut mereka untuk mencari informasi yang lebih rinci mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan modal intelektual mulai dari cara pengidentifikasian, pengukuran sampai dengan pengungkapannya dalam laporan keuangan perusahaan.

Sejak tahun 2003 pemerintah Indonesia giat kebijakan dalam rangka mendorong tercapainya target investasi. Dalam hal ini, Depperindag, BPPT dan Depkeu telah bekerjasama dalam mengkaji pemberian insentif pajak bagi industri/investor yang melakukan proses penelitian dan pengembangan (R&D) di Indonesia, dengan tujuan untuk mendorong dunia usaha agar lebih giat melakukan kegiatan inovasi dan R&D sehingga menarik investor luar negeri masuk ke Indonesia. (Purnomosidhi, 2005).

Kedua, dunia bisnis di Indonesia kurang memiliki keunggulan kompetitif yang menyebabkan rendahnya daya saing. Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya daya saing antara lain rendahnya produktifitas SDM (*Human Capital*) Indonesia, sehingga dapat dikatakan bahwa SDM Indonesia masih kurang mampu berkompetisi ditingkat global karena lemahnya penguasaan dan penerapan teknologi. Dengan lebih memberdayakan modal intelektual yang diwujudkan dalam aktivitas inovatif, diharapkan mampu melakukan diferensiasi produk guna meningkatkan daya saing ditingkat global.

Menurut Istanti (2009) indeks pengungkapan modal intelektual pada sampel 265 perusahaan non keuangan yang dipakai hanya 90 perusahaan saja, dari 90 perusahaan ini memiliki pengungkapan modal intelektual rata-rata 28,61 %. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa rata-rata pengungkapan modal intelektual masih rendah. Sedangkan, dari hasil *survei* yang dilakukan oleh Suhardjanto dan Wardani (2010) yang berjudul *Praktik Intellectual Capital Disclosure* Perusahaan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, yang menyebutkan bahwa dari 393 perusahaan yang dibagi menjadi tiga menurut sektor industri yaitu sektor keuangan, sektor jasa, dan sektor manufaktur terpilih 80 perusahaan sebagai sampel yang di *survey*, sebesar 34,5% perusahaan telah mengimplementasikan pengungkapan modal intelektual dan 65,5% perusahaan berencana untuk mengimplementasikan pengungkapan modal intelektual. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran perusahaan Indonesia untuk mengungkapkan informasi mengenai modal intelektual masih rendah.

Perseroan selalu berupaya untuk mengembangkan serta menyediakan Sumber Daya Manusia yang berkualitas, kompeten, dan bertanggung jawab dengan meningkatkan kualifikasi tingkat pendidikan karyawan, baik dari pendidikan formal maupun non formal. Peningkatan kualitas pendidikan formal ini terus dilakukan untuk menyesuaikan dengan tuntutan dan kebutuhan Perseroan terhadap perubahan teknologi dan diharapkan Perseroan dapat tumbuh dan berkembang dengan pesat. Ini berarti bahwa nilai yang diciptakan dalam bidang teknologi dan ilmu pengetahuan adalah faktor yang memiliki peran penting agar tetap dapat bersaing dan memperthankan posisi perusahaan. Kemampuan sumber daya manusia dalam memberdayakan aset tidak berwujud berupa ilmu pengetahuan dan teknologi akan dapat menciptakan keunggulan bersaing pada perusahaan modern. (Kadek, 2016)

Pelaporan keuangan yang dilakukan suatu perusahaan biasanya lebih berfokus pada kinerja laporan keuangan suatu perusahaan akan menimbulkan suatu pendapat bahwa laporan keuangan tidak memberikan informasi yang lengkap di dalam pelaporan kinerja perusahaan. Perusahaan perlu menyampaikan beberapa informasi lain kepada pihak yang menggunakan laporan keuangan berkaitan dengan informasi yang dianggap memiliki nilai lebih di dalam suatu perusahaan sebagai modal atau kekayaan pengetahuan atau dikenal dengan kekayaan intelektual, seperti inovasi, penemuan, peningkatan pengetahuan karyawan, serta memiliki relasi yang baik kepada para konsumen.

Menurut Rupert (1998), terdapat lima alasan perusahaan-perusahaan melaporkan Modal Intelektual adalah: (1) Pelaporan Modal Intelektual dapat

membantu organisasi merumuskan strategi bisnis. Perumusan strategi dapat dilakukan dengan mengidentifikasi dan mengembangkan modal intelektual yang dimiliki, sehingga mendapatkan keunggulan bersaing. (2) Pelaporan modal intelektual dapat membawa pada pengembangan indikator-indikator kunci prestasi perusahaan yang akan membantu mengevaluasi hasil-hasil pencapaian strategi. (3) Pelaporan modal intelektual dapat membantu mengevaluasi merger dan akuisisi perusahaan, khususnya untuk menentukan harga yang dibayar oleh perusahaan pengakuisisi. (4) Menggunakan pelaporan modal intelektual non financial dapat dihubungkan dengan rencana intensif dan kompensasi perusahaan. Alasan pertama sampai dengan empat, merupakan alasan internal dari perusahaan dalam melaporkan modal intelektual. (5) Alasan ini merupakan alasan eksternal perusahaan yaitu mengkomunikasikan pada *stakeholder* eksternal tentang *intellectual property* yang dimiliki perusahaan.

Perusahaan di Indonesia masih banyak yang belum mengetahui apa apa saja yang sebenarnya menjadi standar dalam menteapkan item yang termasuk dalam modal intelektual tersebut. Inilah yang menuntut mereka untuk mencari informasi yang lebih rinci mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan modal intelektual mulai dari cara pengidentifikasian, pengukuran sampai dengan pengungkapannya dalam laporan keuangan perusahaan. Semakin tinggi pengungkapan modal intelektual maka semakin tinggi nilai perusahaan. Perluasan pengungkapan modal intelektual akan mengurangi asimetri informasi antara pemilik lama dengan calon investor, sehingga membantu calon investor dalam menilai saham perusahaan dan dapat melakukan analisis yang tepat mengenai prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Berdasarkan penelitian terdahulu

terdapat beberapa karakteristik perusahaan yang berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual sebagai variabel independen antara lain: profitabilitas, komisaris independen, ukuran perusahaan, *leverage* dan konsentrasi kepemilikan.

Adapun profitabilitas yang menjadi variable dalam peneliitian ini. Menurut Husnan (2001) profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka kemampuan perusahaan dalam mendapatkan dan mengembangkan sumber daya akan semakin optimal karena adanya dukungan finansial perusahaan. Profitabilitas yang tinggi akan mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang semakin baik pula. Dengan kinerja yang baik maka tanggung jawab perusahaan untuk mengungkapkan informasi termasuk pengungkapan modal intelektual atas kinerja yang dilakukan akan semakin besar. Selain itu, perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi cenderung mengungkapkan informasi yang lebih banyak untuk meningkatkan kepercayaan investor pada perusahaan tersebut.

Selain profitabilitas, ukuran perusahaan juga menjadi variabel penelitian ini. Semakin besar ukuran perusahaan maka upaya mencari, mendapatkan, mengembangkan, memanfaatkan, mempertahankan serta mengungkapkan sumber daya-sumber daya strategis akan semakin maksimal. Apabila ukuran perusahaan semakin besar maka semakin tinggi pula tuntutan terhadap keterbukaan informasi dibanding perusahaan yang lebih kecil. Dengan mengungkapkan informasi yang lebih banyak, perusahaan mencoba mengisyaratkan bahwa perusahaan telah

menerapkan prinsip-prinsip manajemen perusahaan yang baik. Oleh karena itu, tuntutan untuk mengungkapkan informasi termasuk pengungkapan modal intelektual pada perusahaan yang besar akan semakin tinggi.

Adapun dalam penelitian ini variabel selanjutnya adalah komisaris independen, dimana komisaris Independensebagai dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan.

Leverage juga menjadi salah satu variabel dalam penelitian ini, *leverage* merupakan perbandingan besarnya dana yang disediakan pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur. Perusahaan yang memiliki proporsi utang yang tinggi dalam struktur modalnya akan menanggung biaya keagenan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang proporsi hutangnya kecil. Untuk mengurangi *cost agency* tersebut, manajemen perusahaan dapat mengungkapkan lebih banyak informasi yang diharapkan dapat semakin meningkat seiring dengan semakin tingginya tingkat *laverage*.

Dan variabel terakhir yang menjadi karakteristik perusahaan yang berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual penelitian ini adalah konsentrasi kepemilikan. Konsentrasi kepemilikan merupakan pemilik saham mayoritas atau sejumlah saham yang beredar yang dimiliki oleh sebagian kecil individu atau kelompok dalam suatu perusahaan, sehingga pemegang saham tersebut memiliki jumlah saham yang relatif dominan. Teori agensi meningkat

sebagai konsekuensi struktur kepemilikan yang terkonsentrasi karena kemungkinan meningkatnya konflik antara pemegang saham dengan manajer. Dengan proporsi kepemilikan manajer atas saham perusahaan yang hanya sebagian membuat manajer cenderung bertindak untuk kepentingan pribadi dan bukan untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan. Pengungkapan informasi termasuk pengungkapan modal intelektual merupakan salah satu cara yang dapat digunakan perusahaan untuk menyeimbangkan kepentingan pemegang saham dengan manajer serta mengurangi biaya keagenan yang mungkin terjadi di perusahaan.

Perusahaan manufaktur merupakan penopang utama untuk perkembangan industri pada sebuah negara. Perkembangan industri manufaktur di sebuah negara dapat digunakan untuk melihat perkembangan industri secara keseluruhan di negara tersebut. Pemilihan perusahaan manufaktur dalam penelitian ini, karena pertama, tingkat eksistensi dan *going concern* perusahaan manufaktur sangat baik, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi. Kedua, Perusahaan manufaktur sangat menarik untuk diteliti karena perusahaan pada sektor ini mempunyai modal intelektual yang dijadikan faktor utama dalam meningkatkan daya saing perusahaan. Sedangkan penggunaan *annual report* dalam penelitian ini, karena laporan tahunan memiliki kredibilitas yang tinggi, serta menawarkan deskripsi manajemen pada suatu periode tertentu dan dapat diakses untuk tujuan penelitian.

Ada beberapa alasan yang mendukung penelitian ini menarik untuk dilakukan kembali diantaranya adalah *pertama* karena kesadaran perusahaan indonesia untuk mengungkapkan informasi mengenai modal intelektual masih

rendah. *Kedua* dari uraian diatas ditemukan bahwa hasil penelitian terdahulu masih terdapat hasil yang tidak konsisten. Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara empiris pada perusahaan manufaktur tentang **“Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen, *Leverage* dan Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Tingkat Pengungkapan Modal Intelektual”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas mempengaruhi tingkat pengungkapan modal intelektual?
2. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi tingkat pengungkapan modal intelektual?
3. Apakah komisaris independen mempengaruhi tingkat pengungkapan modal intelektual?
4. Apakah leverage mempengaruhi tingkat pengungkapan modal intelektual?
5. Apakah konsentrasi kepemilikan mempengaruhi tingkat pengungkapan modal intelektual?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang diuraikan di atas maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh, *leverage*, profitabilitas, konsentrasi kepemilikan, komisaris independen, dan

ukuran perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas ada beberapa masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana profitabilitas berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual?
2. Bagaimana ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual?
3. Bagaimana komisaris independen berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual?
4. Bagaimana *leverage* berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan modal Intelektual?
5. Bagaimana konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji apakah ada pengaruh profitabilitas terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual.
2. Untuk menguji apakah ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual.

3. Untuk menguji apakah ada pengaruh komisaris independen terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual.
4. Untuk menguji apakah ada pengaruh leverage terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual.
5. Untuk menguji apakah ada pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan kesempatan untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari bangku kuliah pada program S1 Jurusan Akuntansi.
2. Bagi para akademisi dalam mengembangkan penelitian dimasa yang akan datang, serta penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi khususnya dibidang akuntansi mengenai tingkat pengungkapan modal intelektual.
3. Bagi Manajemen Perusahaan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi praktis sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijaksanaan untuk lebih banyak mengungkap modal intelektual dalam laporan keuangan perusahaan.
4. Bagi Investor hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi terhadap perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indonesia.